

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bertambahnya jumlah perusahaan baru dari hari ke hari membuat persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi semakin ketat. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa manufaktur, maupun dagang saling bersaing untuk bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan.

Perkembangan dunia usaha dapat dilihat dari berkembangnya ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi serta arus informasi pengguna. Perkembangan ini mengiringi persaingan usaha yang kompetitif. Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara. Sektor industri barang konsumsi sangat dibutuhkan karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya, hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut.

Kontribusi makanan dan minuman nasional terlihat terus meningkat, pada pertumbuhan produk domestik (PDB) tahun 2018 ekspor industri makanan tumbuh 11,71 % sedangkan minuman tumbuh 3,16%. Pada tahun 2019 sektor tersebut menarik investasi sebesar US\$383 juta dan Rp 8,9 triliun hingga triwulan I tahun 2019, sektor tersebut berkontribusi sebesar 35,58% terhadap PDB industri Non Migas dan sebesar 6,35% terhadap PDB nasional dan menjadikan salah satu sektor penyumbang kontribusi PDB terbesar (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia 2018)

Dengan persaingan yang ketat, dari perusahaan perlu untuk menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan agar bisa menambah modal untuk mengembangkan kegiatan operasional perusahaan agar bisa menambah modal untuk mengembangkan kegiatan perusahaan. Untuk mengukur kinerja perusahaan secara fundamental, yaitu pengukuran terjadi ketika angka-angka (pengukuran) dapat ditetapkan kepada suatu sifat atau kemampuan pada objek dan tidak bergantung pada pengukuran variabel lain. Skala rasio dapat dihitung untuk setiap sifat yang berhubungan dengan ukuran yang berbeda atas sifat yang telah diberikan. Investor bisa melihat dari kinerja keuangan perusahaan yang menggambarkan laba operasi

dan laba bersih serta rasio keuangan lainnya yang menjadi tolak ukur untuk melihat kekuatan manajemen dalam mengelola, kemungkinan return dan risk yang akan terjadi harus diperhatikan, artinya perlu adanya suatu ukuran yang menjadi dasar bagi seorang investor dalam mengambil keputusan.

Menteri Perindustrian optimis apabila industri food and beverage akan mengalami peningkatan ekonomi yang signifikan karena pemerintah memberikan kemudahan perizinan untuk berinvestasi, hal itu menyebabkan banyaknya investor asing khususnya investor dari Negeri Sakura Jepang tertarik untuk melakukan investasi bisnis food and beverage di Indonesia. Dirjen Industri Argo Kementerian Perindustrian berpendapat bahwa industri makanan dan minuman merupakan sektor yang terus tumbuh dan berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Sektor prioritas ini memiliki daya saing tinggi karena didukung dengan sumber daya alam yang cukup potensial seperti pertanian, kelautan, peternakan, perkebunan, dan kehutanan. Industri makanan dan minuman nasional dinilai terkuat dalam menghadapi pertarungan pasar bebas terutama pada Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), terbukti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada semester pertama tahun 2016 berhasil membukukan laba sebesar Rp 1,98 triliun. Angka tersebut naik sebesar 13,9 persen, dibandingkan periode sama tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 1,74 triliun. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) juga mengalami pertumbuhan laba pada semester pertama tahun 2016 sebesar Rp 2,23 triliun, naik 28,9 persen dibandingkan periode sama tahun sebelumnya yang hanya Rp 1,73 triliun. Fenomena tersebut, menunjukkan apabila sektor industri food and beverage mempunyai peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang bagus dapat dilihat dari adanya pertumbuhan laba yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini sama dengan prinsip dasar akuntansi tentang keberlangsungan usaha (going concern). Keberlangsungan usaha yang sejahtera harus dengan adanya dasar, seperti pertumbuhan laba yang meningkat di setiap tahunnya yang membuat keberlangsungan usaha tersebut berkelanjutan. Teori yang digunakan adalah teori signal, dimana pertumbuhan laba merupakan salah satu hal yang ingin dipertahankan oleh suatu perusahaan go public untuk memberikan signal tambahan tentang kinerja perusahaan yang baik kepada pihak eksternal. Perusahaan harus memperhitungkan pertumbuhan laba yang terjadi di perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Informasi mengenai pertumbuhan laba yang ada, pihak manajemen menunjukkan laporan keuangan untuk mengukur kinerja di perusahaan. Pertumbuhan laba yang stabil, akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan karena investor menginginkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Karena dengan tingkat pengembalian yang tinggi dapat memperlancar kinerja perusahaan. Salah satu cara untuk melihat apakah suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik adalah dengan menggunakan analisa laporan keuangan. Hal ini berguna bagi pihak internal perusahaan, namun akan sangat berguna bagi

para investor dalam mengukur kemungkinan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang pada suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu media dimana terdapat ringkasan komponen-komponen yang tercermin atas kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan. Para investor tentu saja akan mengambil langkah penting dengan membaca informasi mengenai tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (earning power) melalui laporan keuangan.

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya kepada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

Nilai perusahaan pada umumnya ditunjukkan dari nilai price to book value (PBV). (Wijaya and Sedana 2015), PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan.

Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio PBV mencapai diatas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya, PBV memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli dan PBV dapat digunakan untuk menilai kinerja semua jenis perusahaan. Hubungan nilai saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Berikut ini merupakan tabel data rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang diukur dengan price to book value (PBV).

Nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan perusahaan yakni meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Indikator pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan price to book value (PBV) karena rasio ini lebih tepat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi, PBV merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar, PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murahnya harga suatu saham, PBV dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham, sehingga dari gambaran tersebut secara tidak langsung PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur melihat nilai perusahaan (Mulia 2010). Semakin besar PBV maka semakin tinggi nilai perusahaan dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan (Febriana, -, and Djawahir 2016). Price to book value menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal diinvestasikan, sehingga semakin tinggi

rasio price to book value (PBV) yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ahmad 2017).

Berikut disajikan data nilai perusahaan dari 14 perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman untuk periode tahun 2014 – 2018

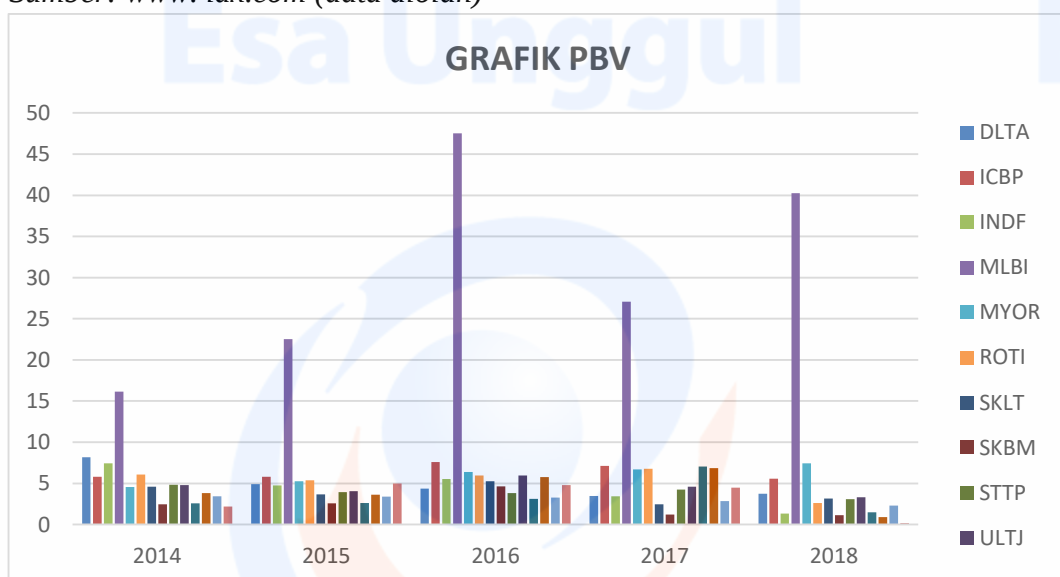
Tabel 1.1

Nilai Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek (data yang telah diolah)

DATA PBV

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	DLTA	8.17	4.9	4.37	3.48	3.75
2	ICBP	5.8	5.79	7.61	7.11	5.56
3	INDF	7.43	4.76	5.55	3.43	1.35
4	MLBI	16.15	22.54	47.54	27.06	40.24
5	MYOR	4.56	5.25	6.38	6.71	7.45
6	ROTI	6.06	5.39	5.97	6.76	2.6
7	SKLT	4.58	3.68	5.27	2.46	3.16
8	SKBM	2.47	2.57	4.65	1.23	1.15
9	STTP	4.83	3.92	3.82	4.26	3.08
10	ULTJ	4.78	4.07	5.95	4.59	3.32
11	PSDN	2.57	2.61	3.14	7.03	1.47
12	CEKA	3.83	3.63	5.78	6.85	0.89
13	ALTO	3.42	3.4	3.29	2.86	2.29
14	AISA	2.19	4.98	4.78	4.5	0.16
RATA-RATA		5.49	5.54	8.15	6.31	5.46

Sumber: [www. idx.com](http://www.idx.com) (data diolah)



Grafik 1.1

Grafik PBV sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018

Tabel 1.1 menunjukkan rata-rata nilai PBV perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 5 periode yaitu tahun 2014-2018, bahwa nilai perusahaan rata-rata mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan semakin meningkat sampai tahun 2016 tetapi cenderung menurun pada tahun 2017 dan semakin mengalami penurunan tahun 2018, pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2018 penurunan paling dratis sebesar 0.16 sedangkan nilai rata-rata pertumbuhan PBV mengalami peningkatan tertinggi sebesar 8.15

Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Wijaya and Sedana 2015).

Menurut (Utami and Prasetyono 2016) nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan profitabilitas (Patricia, Bangun, and Tarigan 2018), keputusan investasi (Yulianah and Siti 2014), kebijakan dividen (Ch and Ulya 2017), kebijakan hutang, ukuran perusahaan, serta faktor-faktor lainnya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu Profitabilitas, *Likuiditas* dan keputusan Investasi karena variabel tersebut secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan ditentukan oleh profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Wiksuana 2018). Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang diperoleh oleh perusahaan semakin besar. Besar atau kecilnya laba ini akan mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat dianalisis untuk mengetahui posisi keuangan dalam suatu periode tertentu, baik dari segi harta, utang, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai perusahaan, untuk evaluasi bisnis, pengambilan keputusan, untuk mengetahui

kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan, dan untuk membandingkan hasil yang telah dicapai perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis (Kasmir, 2016) dan (Candra Puspita Ningtyas, Suhadak 2018).

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal, sehingga memiliki tingkat return investasi yang tinggi. Hal ini sesuai dengan konsep ilmu administrasi bisnis yang mempelajari tentang administrasi pada perusahaan-perusahaan yang bertujuan mencari laba atau yang menggunakan laba sebagai indikator dari efisiensi operasinya (Prajudi dalam Poerwanto, 2006) dan (Ratna Aprilia S. R., Zarah Puspitaningtyas 2018).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. (Susilawati 2012) juga menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. Tingginya profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. profitabilitas merupakan indikator yang sering digunakan untuk melihat nilai dari sebuah perusahaan.

Profitabilitas penting dalam perusahaan karena dapat menginformasikan jumlah keuntungan yang di dapat dari hasil penjualan dan juga menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan rasio : Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets atau Return On Investment dan Return On Equity (Edi 2015).

Penulis menggunakan rasio profitabilitas khususnya Return On Equity (ROE). Return On Equity adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. ROE memberikan gambaran profitabilitas perusahaan terhadap jumlah ekuitasnya, Secara teoritis hubungan antara ROE dengan PBV se yaitu Positif makin besar ROE berarti semakin efektif perusahaan, artinya semakin besar laba yang diperoleh dari modal sendiri.

Berikut disajikan data ROE terhadap PBV dari 14 perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman untuk periode tahun 2014 – 2018

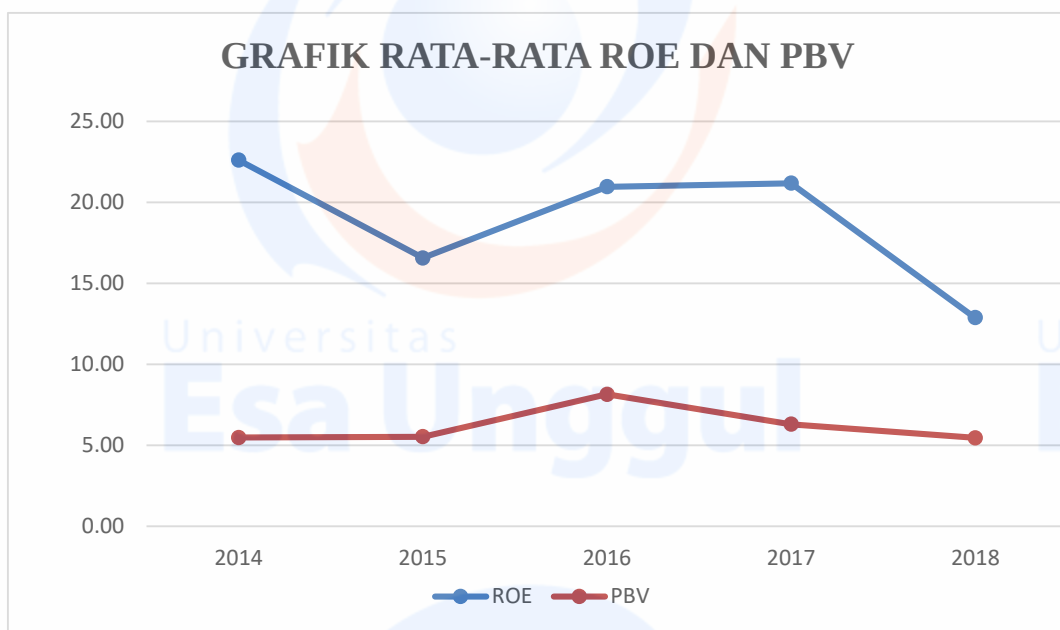
Tabel 1.2

**Profitabilitas sektor makanan dan minuman yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia**

DATA ROE

NO	KODE	ROE					PBV				
		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
1	DLTA	37.68	22.60	25.14	24.44	27.53	8.17	4.9	4.37	3.48	3.75
2	ICBP	16.83	17.84	27.9	17.43	16.21	5.8	5.79	7.61	7.11	5.56
3	INDF	12.48	8.6	11.99	15.76	7.37	7.43	4.76	5.55	3.43	1.35
4	MLBI	143.53	64.83	119.68	124.15	95.40	16.15	22.54	47.54	27.06	40.24
5	MYOR	9.89	24.07	22.16	22.18	14.35	4.56	5.25	6.38	6.71	7.45
6	ROTI	19.64	22.76	19.39	6.89	2.46	6.06	5.39	5.97	6.76	2.6
7	SKLT	10.75	13.2	6.97	7.47	6.19	4.58	3.68	5.27	2.46	3.16
8	SKBM	28.03	11.67	6.12	2.82	1.92	2.47	2.57	4.65	1.23	1.15
9	STTP	15.1	18.41	14.91	15.6	12.51	4.83	3.92	3.82	4.26	3.08
10	ULTJ	12.51	18.7	20.34	16.91	13.25	4.78	4.07	5.95	4.59	3.32
11	PSDN	-7.44	-13.14	-13.08	10.74	-5.78	2.57	2.61	3.14	7.03	1.47
12	CEKA	7.63	16.65	28.12	11.9	4.48	3.83	3.63	5.78	6.85	0.89
13	ALTO	-4.9	-4.8	-5.51	-14.99	-5.88	3.42	3.4	3.29	2.86	2.29
14	AISA	14.71	10.52	9.42	16.87	-9.71	2.19	4.98	4.78	4.5	0.16

Sumber: www.idx.com (data diolah)



Grafik 1.2

Grafik rata-rata ROE dan PBV sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018

Tabel 1.2 menunjukkan rata-rata profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018, dari tabel tersebut menunjukkan fenomena bahwa profitabilitas yang diprosikan

dengan ROE pada PT DELTA dan PT Sekar Bumi mengalami penurunan setiap tahunnya terhadap PBV, tahun 2015 ROE PT Multi Bintang Indonesia Tbk mencapai angka tertinggi sebesar 143,53 tetapi mengalami penurunan terhadap PBV sebesar 16,15 pada tahun yang sama.

Profitabilitas diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham dan profitabilitas juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak dana yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada para pemilik saham.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (WIAGUSTINI 2013). Profitabilitas perusahaan merupakan variabel yang cukup penting karena melalui profitabilitas akan diambil keputusan apakah laba perusahaan didistribusikan sebagai dividen atau ditahan untuk kepemilikan uang tunai ataupun untuk melakukan investasi dengan harapan perusahaan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Gryglewicz 2011).

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia. Terdapat dua macam likuiditas yang biasa dipergunakan dalam perusahaan, yaitu Current ratio (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dan Quick Ratio (QR) yang merupakan pertimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar (Agustiani 2019).

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila persentase current ratio dalam sebuah perusahaan rendah maka dianggap terjadinya masalah dalam likuidasi, artinya perusahaan tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor. Secara teoritis hubungan Current Ratio dan PBV yaitu posisi dimana Semakin besar current ratio menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja, dimana modal kerja merupakan unsur yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan. Tingginya kemampuan perusahaan dalam likuiditas berdampak pada kepercayaan investor dalam berinvestasi yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Berikut disajikan data Current Rasio terhadap PBV dari 14 perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman untuk periode tahun 2014 – 2018

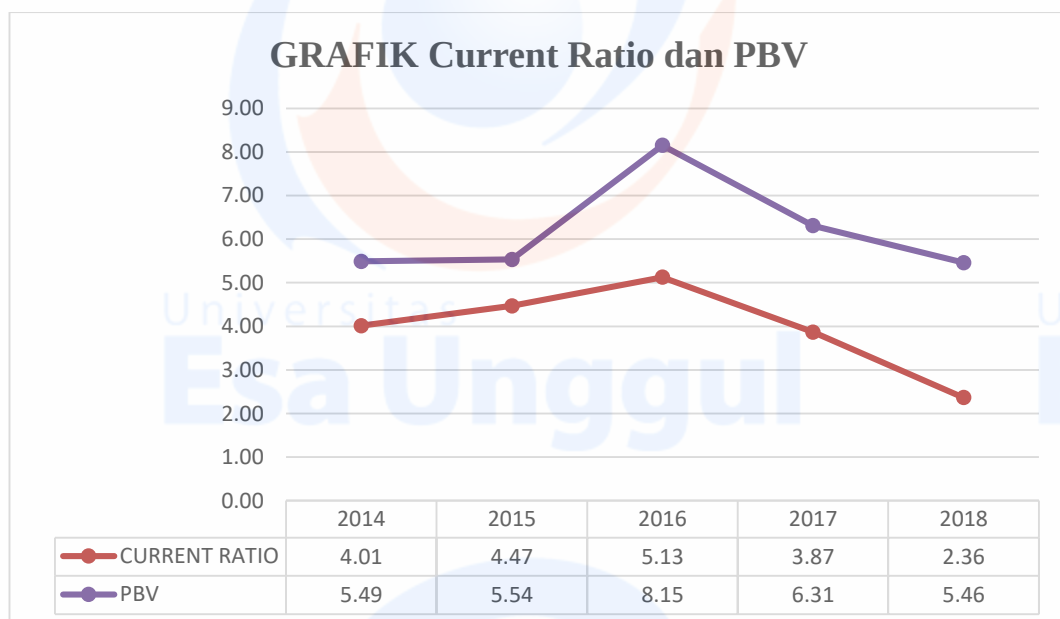
Tabel 1.3

**Likuiditas sektor makanan dan minuman yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia**

DATA CURRENT

NO	KODE	CURRENT					PBV				
		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
1	DLTA	4.76	6.42	7.60	6.15	5.78	8.17	4.9	4.37	3.48	3.75
2	ICBP	2.18	2.33	2.41	2.43	2.02	5.8	5.79	7.61	7.11	5.56
3	INDF	4.99	7.87	8.34	7.50	1.13	7.43	4.76	5.55	3.43	1.35
4	MLBI	9.39	7.42	7.95	5.57	0.64	16.15	22.54	47.54	27.06	40.24
5	MYOR	2.09	2.37	2.25	2.39	2.84	4.56	5.25	6.38	6.71	7.45
6	ROTI	1.37	2.05	2.96	2.26	2.71	6.06	5.39	5.97	6.76	2.6
7	SKLT	4.67	3.78	4.77	2.90	1.24	4.58	3.68	5.27	2.46	3.16
8	SKBM	7.09	5.99	3.87	4.90	1.63	2.47	2.57	4.65	1.23	1.15
9	STTP	4.12	12.04	10.76	2.64	3.09	4.83	3.92	3.82	4.26	3.08
10	ULTJ	3.34	3.75	4.84	4.19	5.07	4.78	4.07	5.95	4.59	3.32
11	PSDN	5.88	2.77	7.43	3.16	1.20	2.57	2.61	3.14	7.03	1.47
12	CEKA	1.47	1.53	2.19	2.22	3.40	3.83	3.63	5.78	6.85	0.89
13	ALTO	3.08	1.58	4.77	5.45	1.17	3.42	3.4	3.29	2.86	2.29
14	AISA	1.75	2.66	1.62	2.38	1.16	2.19	4.98	4.78	4.5	0.16

Sumber: www.idx.com (data diolah)



Grafik 1.3

Grafik rata-rata Current ratio dan PBV sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018

Tabel 1.3 menunjukkan rata-rata nilai Current Ratio Terhadap PBV meningkat tetapi ditemukan fenomena nilai current ratio PT Delta pada Tahun 2014 menurun sebesar 4,76 dengan PBV meningkat sebesar 8.17 ,tahun 2018 nilai current ratio menurun sebesar 0.64 dengan PBV meningkat sebesar 40.24 sedangkan current ratio tahun 2017 PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, Ultrajaya

Milk Industry and Trading Company Tbk dan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk cenderung meningkat dengan nilai PBV menurun sebesar 2.60, 3.32, 0.89 pada tahun yang sama.

Sehingga dapat diartikan bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap price to book value. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu dari Novalia (2014) dan Sutrisno dan Yulianeu (2017), namun berlawanan dengan hasil penelitian dari Anggraini (2015), Stiyarini (2016), dan Misran dan Chabachib (2017) yang menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap price to book value (Ratna Aprilia S. R., Zarah Puspitaningtyas 2018). Hal ini dikarenakan current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Hanafi 2003). Hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan karena investor enggan berinvestasi pada perusahaan yang tingkat return yang rendah.

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan. (Susanti 2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan dapat dicapai melalui kegiatan investasi perusahaan. Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva. Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan-usulan investasi yang manfaatnya akan direalisasikan di masa yang akan datang harus dipertimbangkan dengan cermat. Akibat ketidakpastian di masa yang akan datang, manfaat yang diperoleh menjadi tidak pasti, sehingga usulan investasi tersebut mengandung risiko.

Keputusan investasi diproksikan melalui Price Earning Ratio (PER). Price Earning Ratio (PER) adalah rasio harga pasar saham terhadap laba per lembar saham. PER digunakan dalam penelitian ini karena menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan pasar dalam menghasilkan laba. Secara teoritis hubungan PER terhadap PBV yaitu Positif, Semakin tinggi PER akan memberikan pandangan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan.

Berikut disajikan data PER terhadap PBV dari 14 perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman untuk periode tahun 2014 – 2018

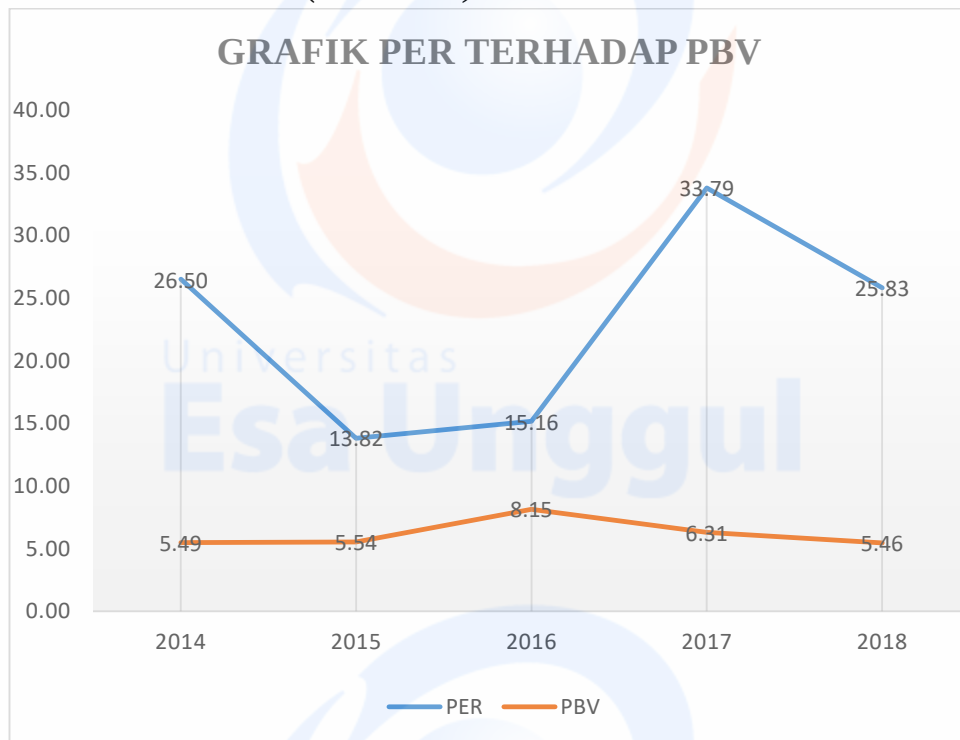
Tabel 1.4

Keputusan Investasi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

DATA PER

NO	KODE	PER					PBV				
		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
1	DLTA	22.13	21.86	18.45	14.58	13.03	8.17	4.9	4.37	3.48	3.75
2	ICBP	29.33	26.18	26.48	27.34	34.97	5.8	5.79	7.61	7.11	5.56
3	INDF	15.25	15.31	16.11	16.06	24.13	7.43	4.76	5.55	3.43	1.35
4	MLBI	22.65	23.56	27.35	25.87	40.75	16.15	22.54	47.54	27.06	40.24
5	MYOR	46.31	22.36	31.32	38.74	52.44	4.56	5.25	6.38	6.71	7.45
6	ROTI	46.31	22.36	30.72	39.94	73.36	6.06	5.39	5.97	6.76	2.6
7	SKLT	14.25	12.52	10.63	34.79	51.04	4.58	3.68	5.27	2.46	3.16
8	SKBM	10.46	21.25	18.51	237.99	48.8	2.47	2.57	4.65	1.23	1.15
9	STTP	31.98	21.26	30.28	25.7	21	4.83	3.92	3.82	4.26	3.08
10	ULTJ	37.17	21.95	18.12	17.51	22.55	4.78	4.07	5.95	4.59	3.32
11	PSDN	-7.05	-3.74	-8.7	7.1	-24.89	2.57	2.61	3.14	7.03	1.47
12	CEKA	10.85	5.77	4.17	7.15	15.19	3.83	3.63	5.78	6.85	0.89
13	ALTO	74.83	-29.24	-24.81	-26.34	-0.98	3.42	3.4	3.29	2.86	2.29
14	AISA	16.59	12.04	13.61	6.62	-9.71	2.19	4.98	4.78	4.5	0.16

Sumber: www.idx.com (data diolah)



Grafik 1.4

Grafik rata-rata PER dan PBV sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018

Tabel 1.4 menunjukkan rata-rata keputusan investasi yang diproses dengan Price Earning Ratio (PER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018, perbandingan laba perlembar saham

terhadap book value perusahaan seharusnya bahwa rata-rata laba setiap lembar sahamnya tinggi maka book value tinggi, begitupun sebaliknya apabila laba perlembar sahamnya menurun maka book value menurun, ditemukan fenomena pada PT Sekar Bumi pada tahun 2017 mengalami kenaikan laba perlembar sahamnya 237.99 tetapi mengalami penurunan pada book value di pasar modal sebesar 1.23 , sedangkan pada tahun 2018 nilai PER PT Indofood Sukses Makmur Tbk meningkat sebesar 24,13 dan nilai PBV menurun sebesar 1.35.

Keputusan investasi diduga mempengaruhi nilai perusahaan, dalam penelitiannya (Rakhimsyah, Leli Amnah dan Barbara Gunawwan 2011) menyatakan bahwa apabila PER semakin tinggi maka akan membuat nilai perusahaan naik dihadapan investor, hal ini karena semakin tinggi PER akan memberikan pandangan bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan. Pengeluaran modal perusahaan tampak sangat penting dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, karena jenis investasi akan memberikan sinyal tentang

Pertumbuhan pendapatan perusahaan yang diharapkan di masa yang akan datang mampu meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Seorang manajer yang mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat dibutuhkan untuk mencapai tujuan memingkatkan nilai perusahaan. Salah satunya keuangan yang diambil oleh manajer adalah keputusan investasi. (Diyah Pujiati 2009) menyatakan bahwa keputusan investasi menyangkut tindakan mengeluarkan dana saat sekarang dengan harapan mendapatkan arus kas di masa yang akan datang dengan jumlah yang lebih besar untuk perkembangan perusahaan. Prasetyo (2011) menyatakan jika perusahaan mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat, maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal. Hal tersebut dapat memberikansinyal positif bagi investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan menaikkan nilai perusahaan (Z.A and Azizah 2017).

Berdasarkan hal tersebut diatas pada penelitian ini, perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dipilih menjadi objek penelitian.,alasanya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang mengelola bahan atau barang mentah menjadi barang jadi yang berupa makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman sendiri biasanya memproduksi bahan baku dari bahan pangan yang diolah menjadi bahan pangan lainnya. Dapat dicermati bahwa di Indonesia, perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang dengan pesat dan dapat disadari bahwa seiring dengan berkembangnya jaman maka semakin tinggi pula tingkat gaya hidup dan kebutuhan manusia yang semakin kompleks, salah satunya seperti kebutuhan makanan dan minuman. Hal itu juga diikuti oleh tingginya permintaan masyarakat akan produksi makanan dan minuman yang sangatlah penting dan dibutuhkan oleh masyarakat luas, sehingga kecenderungan perusahaan makanan dan minuman untuk survive cukup besar meskipun dalam keadaan perekonomian yang tidak menentu.

Namun yang membuat peneliti tertarik untuk memilih perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian bukan hanya kelebihan-kelebihan yang dimiliki industri ini saja, namun dikarenakan adanya ketidaksesuaian kejadian yang terjadi pada industri ini. Contohnya seperti yang sudah dijelaskan di atas, perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman ini merupakan industri yang memiliki prospek usaha yang sangat baik dikarenakan gaya dan kebutuhan hidup masyarakat modern, namun mengapa terjadi fenomena-fenomena fluktuatif pada harga saham maupun instrumen-instrumen keuangan lainnya, padahal seharusnya jika perusahaan memiliki prospek yang bagus, secara teori harga sahamnya akan naik terus-menerus. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian untuk mencari tahu apa penyebab dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, yang menjadi motivasi peneliti pada penelitian ini adalah: Yang pertama, dengan memilih nilai perusahaan sebagai variabel dependen, peneliti ingin mencari tahu apakah terdapat kesesuaian antara teori dengan peristiwa yang terjadi di lapangan. Hal ini didasari oleh pribadi seorang akuntan yang wajib untuk mengamalkan unsur- unsur kualitas laporan keuangan yaitu salah satunya adalah relevan. Yang kedua dikarenakan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terhadap variabel yang diteliti dan juga karena nilai perusahaan masih menjadi objek penelitian yang menarik dan penting dilakukan karena mengingat bahwa nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang mendasari para investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan tujuan untuk memperoleh laba dari aktivitas entitas tersebut.

Bedasarkan berbagai hal yang telah diuraikan , maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas,Likuiditas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”.

1.2 Identifikasi, Pembatasan Dan Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dalam sub bab ini peneliti akan memamparkan tentang masalah yang terdapat pada penelitian ini. Masalah tersebut akan diidentifikasi dan dirumuskan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan datang pada bab sebelumnya maka diperlukan identifikasi masalah sehingga hasil analisis selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dari latar belakang yang sebelumnya dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu :

1. Terdapat gejala dari nilai perusahaan yaitu fluktuasi dari nilai perusahaan
2. Terjadi fenomena dimana ROE meningkat tetapi PBV mengalami penurunan dan juga sebaliknya ketika ROE mengalami penurunan diiringi

dengan peningkatan PBV, namun terjadi kesenjangan ketika ROE naik maka PBV mengalami kenaikan.

3. Terjadi fenomena dimana Current Ratio meningkat tetapi PBV mengalami penurunan dan sebaliknya ketika Current Ratio mengalami penurunan diiringi dengan peningkatan PBV, namun terjadi kesenjangan ketika Current Ratio naik maka PBV mengalami kenaikan.
4. Terjadi fenomena dimana PER mengalami kenaikan tetapi PBV mengalami penurunan, dan sebaliknya PER mengalami penurunan diiringi dengan peningkatan PBV, namun terjadi kesenjangan ketika PER naik maka PBV mengalami kenaikan
5. Terdapat tumpang tindih antara hasil penelitian terdahulu yakni ketidak selarasan hasil penelitian yang perlu dikaji ulang.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur pada sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas dan keputusan Investasi sebagai variable independen, kemudian nilai perusahaan sebagai variable dependen.
3. Rasio perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini yaitu ROE, rasio Likuiditas yaitu Current Ratio, rasio Keputusan Investasi yaitu PER, kemudian nilai perusahaan diprosikan dengan PBV.
4. Data yang digunakan adalah sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2014-2018, yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah maka penulis merumuskan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas, likuiditas, dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Apakah Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor makanan dan minuman periode 2014-2018 ?
3. Apakah Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor makanan dan minuman periode 2014-2018 ?.

4. Apakah Keputusan Investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor makanan dan minuman periode 2014-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis yaitu :

1. Untuk mengkaji dan menganalisa pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengkaji dan menganalisa pengaruh Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor makanan dan minuman periode 2014-2018 ?
3. Untuk mengkaji dan menganalisa pengaruh Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor makanan dan minuman periode 2014-2018 ?.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.
5. Untuk mengkaji dan menganalisa pengaruh Keputusan Investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor makanan dan minuman periode 2014-2018 ?

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan ,permasalahan ,serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, antara lain :

1.4.4 Kegunaan Akademik/Teoritis

Penelitian diharapkan menambah pengetahuan dan berdampak pada perkembangan ilmu manajemen keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi , baik teoritis maupun empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan dan faktor-faktor yang memengaruhinya

1.4.5 Kegunaan Empiris/Praktis

1. Bagi peneliti dan akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan dan pemahaman mendalam tentang nilai perusahaan serta hasilnya dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang sama.

2. Bagi investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Kreditor

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada kreditor mengenai keputusan dalam penyaluran kredit kepada perusahaan.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau alternatif solusi mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Keputusan Investasi terhadap nilai perusahaan, yang dapat digunakan sebagai informasi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.